



MEKANISME SURVIVAL PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR TREM KOTA PANGKALPINANG

Herlinda Dwi Kartika¹, Aimie Sulaiman² dan Putra Pratama Saputra³

Universitas Bangka Belitung^{1, 2 dan 3}

herlindaadwikartika@gmail.com¹, imeaulia14@gmail.com² dan putraps92@gmail.com³

Diterima:

**17 Agustus
2021**

Direvisi:

**20 Agustus
2021**

Disetujui:

**14 September
2021**

Abstrak

Merebaknya kasus Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya Bangka Belitung sangat memengaruhi banyak orang, mulai dari pendidikan, kesehatan, maupun dari segi perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, sejauh mana mengenai mekanisme *survival* pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19 di Pangkalpinang merupakan salah satu fenomena sosial yang marak mendapatkan perhatian dari media maupun khususnya Kota Pangkalpinang. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sangat tertarik meneliti mengenai permasalahan mekanisme *survival* di Pasar Trem Kota Pangkalpinang sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan bahwa faktor yang melatarbelakangi kurangnya minat beli masyarakat di pedagang kaki lima dikarenakan peraturan pemerintah yang menetapkan *lockdown* dan berkurangnya pendapatan masyarakat Kota Pangkalpinang akibat dari Covid-19 tersebut, jadi mereka jarang ke pasar dan membeli kebutuhan dengan secukupnya saja. Permasalahan yang muncul akibat maraknya wabah Covid-19 di Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci : Mekanisme Survival, Pedagang Kaki Lima, Pandemi Covid-19

Abstract

The outbreak of Covid-19 cases around the world including Indonesia, especially Bangka Belitung, greatly affects many people, ranging from education, health, and in terms of the economy. This research aims to get information, the extent of the survival mechanism of street vendors during the Covid-19 pandemic in Pangkalpinang is one of the social phenomena that are rife getting attention from the media and especially Pangkalpinang City. Based on this research researchers use descriptive qualitative methods. Based on the results of initial observations, researchers are very interested in researching the problem of survival mechanisms in the Pangkalpinang City Tram Market itself. The method used in this study is qualitatively descriptive using purposive sampling techniques. Based on the results of research obtained from the field that the factors behind the lack of interest in buying people in street vendors due to government regulations that set lockdown and reduced income of the people of Pangkalpinang City due to Covid-19, so they rarely go to the market and buy necessities in moderation. Problems that arise due to the rampant Covid-19 outbreak in Pangkalpinang City.

Keywords : Survivall Mechanism, Street Vendors, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Bertambahnya penderita terdampak Covid-19 yang semakin bertambah membuat sejumlah usaha juga ikut terhambat (Suliswati & Razi, 2020), ditambah masyarakat saat ini lebih banyak mengurangi aktivitasnya di luar rumah (Tabi'in, 2020), seperti berkerumun, liburan dan berbelanja untuk mengurangi penyebaran Covid -19 (Nabilla, 2021). Situasi ini membuat perekonomian melambat karena pasar mulai sepi (Nasarudin, 2014) dan omset penjualan juga semakin menurun seperti yang di alami oleh pedagang kaki lima (Iksyaniyah, 2015).

Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen (Syahputra, 2018). Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (Inayah & Junaidi, 2020) (menggunakan pikulan dan kereta dorong) menawarkan bahan makanan, sayuran, minuman dan makanan konsumsi lainnya secara eceran. PKL umumnya bermodal yang relatif kecil tidak memiliki suatu izin usaha yang resmi dari pemerintah (Indrayani & Harkaneri, 2018), tempat usaha yang tidak tetap dan tidak teratur, lebih bersifat sangat padat (Ridwan Widagdo & Sri Rokhlinasari, 2019) dan kemampuan pengelolaan suatu usaha yang biasanya diperoleh dari suatu pengalaman tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Kehidupan pedagang kaki lima merupakan sektor informal ini juga merupakan peran sebagai membantu penyediaan lapangan pekerjaan (Hariyani, 2020) untuk menjadi suatu sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mustikawati et al., 2017). Pasar sangat berperan penting dan meningkatkan sektor pedagang. Pasar merupakan suatu tempat yang ada di dalamnya bertemu penjual dan pembeli, tawar menawar dalam berbentuk harga (Sholahudin, 2018).

Menurut dasarnya besar tingkat kebutuhan hidup di masa kini dimana para pedagang kaki lima harus pintar-pintar memutar pikiran agar dapat bertahan hidup (Henzik, 2020) dan memenuhi kebutuhan kesehariannya. Mengubah nasib dapat mengikat sabuk lebih kencang, dengan jalan makanannya hanya sekali sehari dan beralih kepada makanan yang mutunya lebih rendah karena tidak bisa memenuhi semua itu, serta perekonomian keluarganya sangat terganggu. Nasib dagangannya jadi tidak menentu akibat kondisi Covid-19 yang tidak kunjung usai hingga sekarang ini.

Pedagang kaki lima harus bekerja keras dalam mengembalikan modal dan memperoleh keuntungan yang layak dari hasil aktivitas berjualan dari pagi sampai sore (Widodo, 2011), modal tersebut akan digunakan mereka untuk mempertahankan hidupnya dan pekerjaan mereka (Saheb et al., 2018), karena sangat sulit bagi mereka untuk beralih profesi ke pekerjaan yang lain. Keuntungan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, para pedagang kaki lima di Pasar Jalan Trem Kota Pangkal Pinang memiliki keadaan ekonomi yang sangat kurang dari biasanya karena adanya virus.

Sangat mendorong seimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran, mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras apalagi dengan pedagaang Kaki Lima Pasar Jalan Trem. mereka harus sangat bisa mempertahankan keberadaan serta meningkatkan pendapatan mereka dilihat dari sisi persaingan pedagang kaki lima yang ada saat ini, tentu akan sangat menyulitkan. Sebagaimana mereka harus mencari pekerjaan lain atau salah satu jalan harus melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pengalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian atau dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh suatu keadaan yang ada, yaitu suatu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Berdasarkan penelitian ini data sekunder berupa data profil Kota Pangkalpinang, bukan dari informan langsung, melainkan dari dokumen-dokumen seperti foto, buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan mekanisme *survival* pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Tem Kota Pangkalpinang. Sedangkan data primer yaitu data yang dikumpulkan dalam situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Informan dari data primer ialah individu, kelompok fokus dan satu kelompok. Berdasarkan proses penelitian ini data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian terkait informasi mekanisme *survival* pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai bahan untuk menggali dari permasalahan yang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pedagang kaki lima Pasar Trem Kota Pangkalpinang. Pokok permasalahan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, sebagai informan tambahan peneliti akan melakukan wawancara kepada UPT pasar (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan) sehingga ingin mengetahui bagaimana cara mereka bertahan hidup pada kondisi sulit saat ini untuk mendapatkan informasi penelitian.

Berdasarkan penelitian ini digunakan teknik penentuan informan dalam penelitian yang bersifat *purposive sampling* karena dapat menentukan informan sesuai dengan peneliti butuhkan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut hal ini peneliti menetapkan informan dengan kriteria yaitu para pedagang kaki lima berada pada kelas menengah ke bawah, kemudian orang dinas UPT Pasar Trem dan RT/RW yang mengetahui nasib pedagang kaki lima pada masa pandemi. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggambarkan secara mendalam terhadap situasi yang ada dan yang akan di teliti. Metode ini sangat relevan digunakan untuk penelitian guna menjelaskan mekanisme *survival* pedagang kaki lima di Pasar Trem dalam menghadapi pandemi Covid-19 menggunakan strategi oleh James Scott yaitu meliputi strategi alternatif subsistensi, strategi mengikat sabuk lebih kencang dan strategi jaringan/relasi jaringan sosial di Pasar Trem Kota Pangkalpinang, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan

sekunder. Lebih jauh penelitian ini dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi yang menyebabkan Pedagang Kaki Lima dalam melakukan mekanisme Survival di tengah Masa Pandemi Covid-19

Pedagang kaki lima adalah semua pedagang yang berjualan di emperan toko atau trotoar yang memakai alat dagang lapak maupun pedagang yang memakai gerobak atau pikulan. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang melakukan perdagangan merupakan usaha sarana bergerak dengan alat seadanya seperti, gerobak, pikulan, kereta dorong dan lainnya, maupun tidak bergerak menepati tempat-tempat umum seperti totoar di jalan raya dan lainnya.

Keahlian merupakan keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh seseorang tertentu yang dipergunakan untuk memperoleh pekerjaan atau untuk memenuhi kebutuhannya. Seorang individu sebaiknya memiliki beberapa keahlian atau keterampilan dalam dirinya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga apabila salah satu keahliannya tidak dapat dipergunakan, selain itu individu harusnya juga memiliki keahlian khusus untuk melakukan pekerjaan tertentu. Berdasarkan Pasar Trem Kota Pangkalpinang, hal ini membuat kebanyakan masyarakat tidak memiliki keahlian khusus lainnya.

Hal seperti ini membuat masyarakat sangat kewalahan, apabila sedang tidak bekerja sebagai pedagang kaki lima. Disini peneliti ingin mengetahui apakah ada keahlian khusus yang dimiliki oleh pedagang kaki lima selain berdagang, berdasarkan kondisi tertentu masyarakat dapat melakukan hal untuk bertahan hidup ataupun memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial masyarakat tersebut dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berkaitan dengan kondisi atau situasi pedagang kaki lima yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Beberapa kondisi dapat menyebabkan pedagang kaki lima dapat melakukan mekanisme *survival* untuk bertahan hidup, hal ini terjadi pada pedagang kaki lima Pasar Trem Kota Pangkalpinang, dimana mereka melakukan mekanisme *survival* pada masa pandemi Covid-19 dalam memenuhi kebutuhannya yaitu pertama tidak ada keahlian khusus (faktor eksternal), kedua faktor internal yaitu perubahan iklim/cuaca serta ketiga yaitu adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan hal ini peneliti mengaitkan teori dari James Scott tentang mekanisme *survival* untuk mengetahui suatu cara pedagang kaki lima dalam mempertahankan atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Penjelasan ini dimulai dengan gambaran umum tentang kehidupan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Menurut Scott seorang individu diharuskan dapat bertahan dalam keadaan apapun. Selanjutnya, mengenai faktor apa saja yang menyebabkan para pedagang kaki lima dalam melakukan mekanisme *survival*, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yaitu pertama, faktor internal yang di dalamnya terdapat tidak adanya keahlian lain. Kedua, faktor eksternal yaitu perubahan cuaca, pandemi Covid-19. Kemudian disini peneliti akan melihat bagaimana mekanisme *survival* pedagang kaki lima dengan menggunakan teori dari James Scott yaitu teori mekanisme *survival* dimana ada 3 unsur di dalamnya pertama mengikat sabuk lebih kencang (dimana dapat dijelaskan bahwa mengurangi mutu makanan ke lebih rendah), kedua alternatif subsistensi (bekerja sebagai tukang, bermigrasi dan berjualan kecil-kecilan) dan ketiga sosial jaringan (meminta bantu kepada sanak saudara). Kondisi kehidupan pedagang kaki

lima di Jalan Pasar Trem Kota Pangkalpinang untuk mempertahankan hidup mereka di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan peneliti maka dapat disimpulkan kondisi kehidupan pedagang kaki lima di Pasar Trem Kota Pangkalpinang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pertama, pendapatan ekonomi pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19. Kedua perubahan musim cuaca, ketiga penetapan PPKM oleh pemerintah. Selain itu, strategi yang digunakan oleh pedagang kaki lima dengan melakukan mekanisme *survival* yakni pertama, strategi mengikat sabuk lebih kencang, strategi ini dilakukan agar pedagang kaki lima harus menetapkan pola hidup lebih hemat, pendapatan yang tidak menentu akibat Covid-19 untuk menetapkan budaya hemat seperti makan dengan lauk seadanya dan mengurangi porsi makan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka setiap hari. Kemudian kedua melakukan alternatif subsistensi strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pedagang kaki lima dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah suatu pendapatan mereka. Strategi yang mereka lakukan yaitu mengikat sabuk lebih kencang dimana mereka mengurangi mutu makan dan beralih kepada makanan yang mutunya rendah, mencari pekerjaan sampingan dan salah satu peran anggota keluarga mengambil peran untuk bekerja untuk menambah penghasilan yang dilakukan di masa pandemi Covid-19. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu bekerja sebagai tukang, bekerja sebagai buruh dan berjualan kecil-kecilan. Kemudian strategi ketiga yaitu strategi jaringan dengan cara meminta bantuan kepada sanak saudara/meminjam uang kepada pemilik modal, untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka setiap bulan.

BIBLIOGRAFI

- Hariyani, T. (2020). Pedagang Kaki Lima Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Bagi Kaum Perempuan Di Pedesaan (Studi pada PKL di Lapangan Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekuivalensi*, 5(2), 174–188.
- Henzik, H. E. S. (2020). *Strategi Survival yang Dilakukan Oleh Kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Iksyanayah, N. (2015). Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Inayah, C. A., & Junaidi, A. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima Terhadap Pembayaran Retribusi PKL di Jember. *Rechtenstudent*, 1(3), 274–284.
- Indrayani, H., & Harkaneri, H. (2018). Pengembangan dan Pemberdayaan Sektor Informal di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(2), 88–99.
- Mustikawati, T. A., Sunarti, S., & Pangestuti, E. (2017). Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(2), 1–10.
- Nabilla, A. (2021). Gaya Hidup Konsumerisme dan Komodifikasi Hijab di Era Instagram pada Akun Selebgram@ Megaiskanti. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 71–83.
- Nasarudin, M. I. (2014). *Aspek hukum pasar modal Indonesia*. Kencana.
- Ridwan Widagdo, R. W., & Sri Rokhlinasari, S. R. (2019). *Strategi UMKM Berbasis Budaya Pengembangan*. CV. Elsi Pro.
- Saheb, S., Slamet, Y., & Zuber, A. (2018). Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi

- (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).
- Sholahudin, M. A. (2018). *Pasar muamalah pada pasar tradisional di Depok Jawa Barat perspektif hukum ekonomi syariah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suliswati, D., & Razi, F. (2020). Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 348–359.
- Syahputra, A. S. (2018). *Perizinan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima*.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 190–200.
- Widodo, S. (2011). Strategi nafkah berkelanjutan bagi rumah tangga miskin di daerah pesisir. *Hubs-Asia*, 10(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License